

---

**PENGARUH MINAT KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN  
KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

---

**Penulis 1: Maikaningrum**

**Penulis 2: Joko Kumoro**

**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Email: [meikaningrum@gmail.com](mailto:meikaningrum@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul; dan (3) Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,456, koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,208, dan  $t_{hitung} 2,804 > t_{tabel} 2,042$ ; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,414, koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,172, dan  $t_{hitung} 2,494 > t_{tabel} 2,042$ ; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,519;  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,270, dan nilai  $F_{hitung} 5,358 > F_{tabel} 3,328$ .

**Kata kunci : Minat Kerja, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja**

---

**THE INFLUENCE OF WORK INTEREST AND INTERNSHIP TOWARD ELEVENTH GRADE  
STUDENTS WORK READINESS OF OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT AT  
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

---

**ABSTRACT**

*This research is aimed to know the influence of: (1) Work Interest toward the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) Internship toward the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul; and (3) Work Interests and Internship toward the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul. This research was an ex-post facto research using quantitative approach. The population was 32 eleventh grade students of office administration at SMK Muhammadiyah 2 Bantul. The instrument after tested on 30 eleventh grade students of office administration at SMK Muhammadiyah 1 Wates. The data was collected by using questionnaire and documentation. Analysis of stipulation testing included linearity testing and multicolinearity testing. The data analyses used were simple regression and also double regression analysis. The results of this research were (1) The positive influence and significance of Work Interest towards the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, which was shown by the*

score correlation coefficient ( $r_{x1y}$ ) was 0,456, the coefficient of determination ( $r^2_{x1y}$ ) was 0,208, and  $t_{hitung}$  2,804 >  $t_{tabel}$  2,042; (2) The positive influence and significance of Internship toward the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, which was shown by the score correlation coefficient ( $r_{x2y}$ ) was 0,414, the coefficient of determination ( $r^2_{x2y}$ ) of 0,172, and  $t_{hitung}$  2,494 >  $t_{tabel}$  2,042; and (3) The positive influence and significance of Work Interests and Internship toward the eleventh grade students Work Readiness of office administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, which was shown by the score  $R_y(1,2)$  was 0,519;  $R^2_y(1,2)$  was 0,270, and the score  $F_{hitung}$  5.358 >  $F_{tabel}$  3.328.

**Keywords:** Work Interest, Internship, Work Readiness

## Pendahuluan

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerja sama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) sehingga hasilnya benar-benar cocok atau sepadan (*match*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk ikut mengatasi persoalan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik, akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Berdasarkan jumlah pengangguran pada tahun 2015 (Data BPS, November 2015) meningkat 320 ribu orang, sehingga total mencapai 7,56 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,18%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan di dominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,65% sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 10,32%. Untuk meningkatkan jati diri

calon lulusan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi serta mampu berdaya saing maka siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Salamah (2006: 2-3) Kesiapan Kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 Bantul siswa yang melakukan bimbingan karir pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 10 siswa (16,67%) dari 60 siswa, sedangkan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebanyak 10 orang (15,38%) dari 65 siswa. Siswa yang belum melakukan bimbingan karir ini dikarenakan beberapa hal yaitu masih terdapat siswa yang belum merencanakan masa depan karir dengan jelas, siswa belum memahami minat yang dimilikinya sehingga merasa kebingungan dalam menentukan karir. Siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk bekerja di karenakan tidak mempunyai kesiapan baik dari pengalaman maupun ilmu pengetahuan, larangan dari orang tua untuk bekerja jauh, dan keinginan untuk langsung menikah setelah lulus.

Berdasarkan penelusuran tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang kesiapan kerjanya kurang sehingga belum semua lulusan dapat terserap oleh lapangan pekerjaan. Banyak lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang bekerja sebagai pramuniaga, pramusaji, buruh pabrik, percetakan, dan kursus (sumber: Data Primer yang diolah). Peluang kerja yang terbatas mengakibatkan lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai

dengan Kompetensi Keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Beberapa siswa memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan bekerja karena mereka merasa kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki. Padahal tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Minat kerja akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan untuk dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang diminatinya. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki minat kerja akan menimbulkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Djaali (2012: 125) bahwasanya, "minat kerja merupakan akumulasi dari minat yang berkembang sejalan dengan pengalaman, sikap dan keinginannya. Hal ini sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni". Mereka belum mempunyai keinginan untuk bekerja sehingga kurang semangat mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Minat kerja merupakan dorongan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adanya minat kerja akan mendorong siswa berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul merasa kurang yakin untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya dikarenakan banyak lulusan yang masih menganggur, kuliah ataupun bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kondisi tersebut dapat dirubah dengan adanya dorongan dari guru untuk menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki minat kerja.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, pelaksanaan praktik kerja industri belum memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapan siswa untuk bekerja. Menurut Herminanto Sofyan dkk (2000: 42) bahwasanya, "praktik kerja industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Kegiatan praktik kerja industri melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Siswa terlibat secara mental mengenal "pertalian mental" dalam dunia kerja". Permasalahan tempat praktik yang menerima siswa dari beberapa sekolah, sehingga jam kerja saat melakukan praktik di tempat kerja kurang maksimal. Hal ini terlihat dari ketika masih ada siswa yang menganggur atau tidak bekerja saat di instansi dengan alasan tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan. Pekerjaan penanganan surat masih dilakukan oleh karyawan pihak instansi, sehingga siswa kurang cakap dalam menerapkan

keterampilan yang dimiliki selama pelaksanaan prakerin.

Lembaga atau instansi yang menjadi tempat prakerin, kurang percaya pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa sehingga pihak instansi sungkan memberikan pekerjaan kepada siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan praktik kerja industri masih ditemukan adanya penyimpangan seperti pemberian kerja yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Siswa belum dipercaya untuk melakukan pekerjaan administrasi dikarenakan belum berpengalaman dan takut melakukan kesalahan. Sehingga siswa hanya diberikan tugas untuk memfotokopi surat, menunggu *lobby*, bahkan ada siswa yang mengaku pernah diminta untuk membuat teh dan menyapu di tempat prakerin. Hal tersebut tentu saja kurang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari siswa di sekolah.

Kesiapan kerja tidak serta merta timbul dan dimiliki oleh seseorang. Ada beberapa hal yang menjadi faktor timbulnya kesiapan kerja pada diri seseorang. Menurut Akhmad Kardimin (2004: 2-3) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kemampuan intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "***Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul***".

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Bejen Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2016.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua macam variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terdiri dari Minat Kerja ( $X_1$ ) dan Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah Kesiapan Kerja Siswa (Y).

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berjumlah 32 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Kesiapan Kerja Siswa, Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dokumen yang digunakan berupa data mengenai jumlah siswa, jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja dan dokumen angket yang telah diisi oleh responden.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Baik buruknya instrumen mempengaruhi akan mempengaruhi baik buruknya data sehingga instrumen harus di uji cobakan. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, hasil uji validitas menunjukkan variabel Kesiapan Kerja (Y) sebanyak 22 butir pernyataan valid, variabel Minat Kerja ( $X_1$ ) sebanyak 23 butir pernyataan valid, dan variabel Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) sebanyak 23 pernyataan valid. Uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,913, variabel Minat Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,932, dan variabel Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) sebesar 0,883, Ketiga variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Uji coba instrumen dilakukan di luar subyek yang diteliti yaitu 30 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif yang meliputi harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi, dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui kategorisasi data Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri sebagai variabel bebas serta Kesiapan Kerja sebagai variabel terikat. Pada deskripsi data disajikan informasi data meliputi *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi. Distribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam uraian berikut.

#### a. Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 22 pernyataan dengan jumlah subyek penelitian 32 siswa. Ada 4 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data Kesiapan Kerja yang diolah menggunakan *SPSS for Windows 20*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 77,00 dan skor terendah 41,00. Hasil analisis menunjukkan nilai rerata/*mean* (M) sebesar 59,59, *Median* (Me) sebesar 61,50, *Modus* (Mo) sebesar 42,00 serta *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,91. Distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-46	5	15,63
2	47-53	3	9,38
3	54-60	7	21,87
4	61-67	9	28,13
5	68-74	7	21,87
6	75-81	1	3,12
Total		32	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Kategorisasi variabel Kesiapan Kerja dapat ditentukan dengan terlebih dahulu



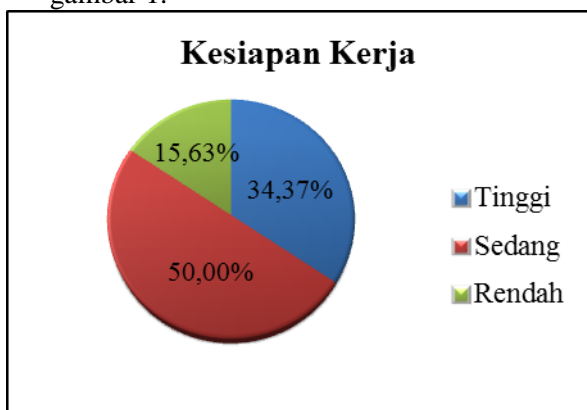
menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel Kesiapan Kerja dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kesiapan Kerja

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	>66	11	34,37	Tinggi
2	44-66	16	50,00	Sedang
3	<44	5	15,63	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang diolah

Kategorisasi variabel Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram *pie chart* yang dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Pie Chart Kategorisasi Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel Kesiapan Kerja sebesar 50% pada kategori sedang.

#### b. Minat Kerja

Data Minat Kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan dengan jumlah subyek penelitian 32 siswa. Ada 4 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data Minat Kerja yang diolah menggunakan *SPSS for Windows 20*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 78,00 dan skor terendah 42,00. Hasil analisis menunjukkan nilai rerata/*mean* (M) sebesar 61,50, *Median* (Me) sebesar 61,00, *Modus* (Mo) sebesar 61,00 serta *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,98.

Distribusi frekuensi variabel Minat Kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	43-49	5	15,63
2	50-56	4	12,50
3	57-63	10	31,25
4	64-70	7	21,87
5	71-77	5	15,63
6	78-84	1	3,12
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

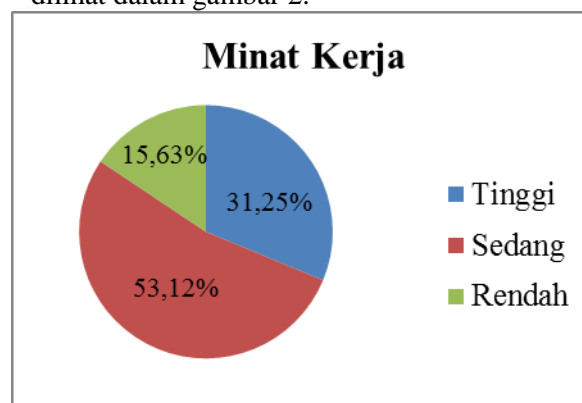
Kategorisasi variabel Minat Kerja dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel Minat Kerja dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Minat Kerja

No	Skor	Jumlah	%	Kategori
1	>69	10	31,25	Tinggi
2	46-69	17	53,12	Sedang
3	<46	5	15,63	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kategorisasi variabel Minat Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram *pie chart* yang dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Kategorisasi Minat Kerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi Minat Kerja sebesar 53,12% pada kategori sedang.

#### c. Praktik Kerja Industri

Data Praktik Kerja Industri diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 23

pernyataan dengan jumlah subyek penelitian 32 siswa. Ada 4 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data Praktik Kerja Industri yang diolah menggunakan *SPSS for Windows 20*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 83,00 dan skor terendah 43,00. Hasil analisis menunjukkan nilai rerata/*mean* (M) sebesar 64,65 *Median* (Me) sebesar 67,00, *Modus* (Mo) sebesar 45,00 serta *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,70.

Distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	43-49	6	18,75
2	50-56	3	9,38
3	57-63	4	12,50
4	64-70	9	28,12
5	71-77	4	12,50
6	78-84	6	18,75
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

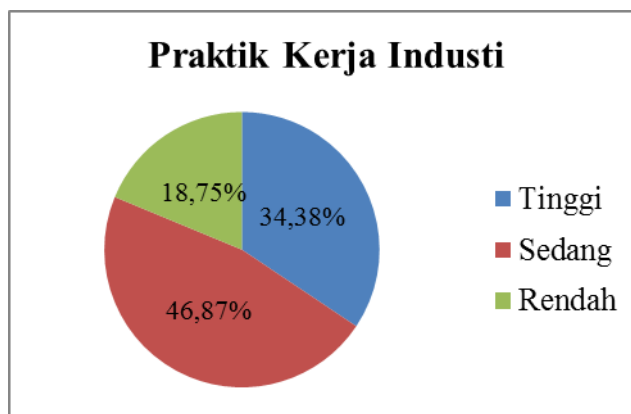
Kategorisasi variabel Praktik Kerja Industri dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel Praktik Kerja Industri dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Praktik Kerja Industri

No	Skor	Jumlah	(%)	Kategori
1	>69	11	34,38	Tinggi
2	46-69	15	46,87	Sedang
3	<46	6	18,75	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang diolah

Kategorisasi variabel Praktik Kerja Industri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram *pie chart* yang dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Kategorisasi Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel Praktik Kerja Industri sebesar 46,87% pada kategori sedang.

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil linieritas yang perlu dilihat adalah hasil uji F. Kriterianya adalah jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasil uji linieritas menggunakan *SPSS for Windows 20* nilai variabel Minat Kerja sebesar 0,889 dan variabel Praktik Kerja Industri sebesar 0,087. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian bersifat linier.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah, jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai interkorelasinya sebesar 0,410 dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena tidak melebihi 0,800.

#### c. Analisis Regresi Sederhana

##### Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS for Windows 20*.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Model*	Konstanta	X <sub>1</sub>
Koefisien	31,758	0,453
r <sub>x1y</sub>		0,456
r <sup>2</sup> <sub>x1y</sub>		0,208
t <sub>hitung</sub>		2,804
t <sub>tabel</sub>		2,042
Sig		0,009
Keterangan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien Minat Kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,453 dan bilangan konstanta sebesar 31,758. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 0,453 X_1 + 31,758$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20* didapatkan r<sub>x1y</sub> sebesar 0,456; artinya Minat Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,208; berarti bahwa Minat Kerja mampu mempengaruhi 20,80% perubahan Kesiapan Kerja.

#### Analisis Regresi Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS for Windows 20*.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Model*	Konstanta	X <sub>2</sub>
Koefisien	38,678	0,323
r <sub>x2y</sub>		0,414
r <sup>2</sup> <sub>x2y</sub>		0,172
t <sub>hitung</sub>		2,494
t <sub>tabel</sub>		2,042
Sig		0,018
Keterangan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>) sebesar 0,323 dan bilangan konstanta sebesar 38,678. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 0,323 X_2 + 38,678$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20* didapatkan r<sub>x2y</sub> sebesar 0,414; artinya Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,172; berarti bahwa Praktik Kerja Industri mampu mempengaruhi 17,20% perubahan Kesiapan Kerja.

#### Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Analisis ini menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS for Windows 20*. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Model*	Konstanta	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Koefisien	24,813	0,341	0,213
R <sub>y(1,2)</sub>		0,519	
R <sup>2</sup> <sub>y(1,2)</sub>		0,270	
t <sub>hitung</sub>		5,358	
t <sub>tabel</sub>		3,328	
Sig		0,010	
Keterangan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan		

Sumber: Data Primer yang diolah

#### 1) Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Besarnya harga koefisien Minat Kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,341; Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>) sebesar 0,213 dan bilangan konstanta sebesar 24,813. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan dua prediktor sebagai berikut.

$$Y = 0,341X_1 + 0,213X_2 + 24,813$$

#### 2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan dengan program *SPSS for Windows 20* menunjukkan harga koefisien korelasi R<sub>y(1,2)</sub> sebesar 0,519;

karena koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  tersebut bernilai positif, maka Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,270. Nilai tersebut berarti 27% perubahan variabel Kesiapan Kerja (Y) dapat diterangkan oleh Minat Kerja ( $X_1$ ) dan Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ).

### 3) Pengujian Signifikansi Regresi ganda

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,358 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,328 pada taraf signifikansi 5% maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,358 > 3,328$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja signifikan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) adalah 0,456. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif variabel Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,208 yang artinya bahwa Minat Kerja mampu menjelaskan 20,80% Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS for Windows 20* menunjukkan  $p$  (sign) =  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan Minat Kerja terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan

analisis regresi sederhana yang ditemukan sumbangan efektif sebesar 16,00% dan sumbangan relatif sebesar 58,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Minat Kerja maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. Sebaliknya, semakin rendah Minat Kerja maka akan semakin rendah juga Kesiapan Kerja.

Siswa yang memiliki Minat Kerja yang rendah dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya perhatian, perasaan senang, dorongan/motif, harapan, ketertarikan, kebutuhan dan kemauan. Siswa yang memiliki Minat Kerja yang rendah disarankan untuk memperbanyak mencari dan membaca artikel tentang informasi kerja baik dari media cetak maupun media elektronik, sehingga dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus nantinya.

### 2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) adalah 0,414. Koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,172 atau 17,20%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS for Windows 20* menunjukkan  $p$  (sign) =  $0,018 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditemukan sumbangan efektif sebesar 11,00% dan sumbangan relatif sebesar 42,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang didapatkan selama Praktik Kerja Industri, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. Sebaliknya, semakin rendah pengalaman yang didapatkan selama Praktik Kerja Industri maka akan semakin rendah juga Kesiapan Kerja siswa.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Sikap yang



harus dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan suatu pekerjaan ialah sikap disiplin. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan pekerjaan baik itu pekerjaan pribadi atau kelompok, hendaknya siswa tidak meninggalkan pekerjaannya sebelum diselesaikan. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan kesiapan kerja.

### 3. Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,519, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,270 yang berarti bahwa Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri mampu menjelaskan 27% perubahan Kesiapan Kerja. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 5,358 dan  $p(\text{sign}) = 0,010 < 0,05$ .

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan dua prediktor dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 27,00% dan sisanya 73,00% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Kesiapan Kerja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri. Kesiapan Kerja dalam hal ini meliputi penyelesaian pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Siswa yang belum sepenuhnya tertarik dengan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi disarankan agar lebih menyukai pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan harus dilakukan dengan

ikhlas, senang hati serta diharapkan siswa agar lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,208 yang artinya bahwa Minat Kerja mampu menjelaskan 20,80% perubahan Kesiapan Kerja dan  $p(\text{sign}) = 0,009 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,172 yang artinya bahwa Minat Kerja mampu menjelaskan 17,20% perubahan Kesiapan Kerja dan  $p(\text{sign}) = 0,018 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,270 yang artinya bahwa Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri mampu menjelaskan 27,00% perubahan Kesiapan Kerja dan harga F sebesar 5,328 dengan  $p(\text{sign}) = 0,010 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

#### 1 Bagi Siswa

- a. Siswa yang belum sepenuhnya tertarik dengan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi disarankan agar lebih menyukai pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan harus dilakukan dengan ikhlas, senang hati serta diharapkan siswa agar lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b. Siswa yang masih memiliki minat kerja yang rendah disarankan untuk memperbanyak mencari dan membaca

artikel tentang informasi kerja baik dari media cetak maupun media elektronik. Saran tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus nantinya.

- c. Siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan pekerjaan baik itu pekerjaan pribadi maupun kelompok, hendaknya siswa tidak meninggalkan pekerjaan sebelum diselesaikan. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan kesiapan kerja yang tinggi.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk terus giat belajar, kreatif, inovatif dan berkompetisi secara positif dalam berprestasi. Guru akan mendorong siswanya untuk bekerja dan mampu bersaing didunia usaha dan dunia industri dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian perlu dikembangkan tidak hanya pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, melainkan semua Kompetensi Keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini hanya melibatkan dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa tidak hanya Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri.

Kerja. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Didaktika*, Volume 7, Nomor 1, halaman 1-5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Kardimin. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Keadaan Ketenagakerjaan November 2015. *Berita Resmi Statistik*. 47(XVIII, halaman 1-5).
- Bursa Kerja Khusus. (2015). *Data Bimbingan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul*. Diambil pada Selasa, 10 April 2016.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan, dkk. (2000). Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan